

PENGARUH PENGATURAN DIRI DAN EFEKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE MAHASISWA

Rahmawati Eka Saputri¹, Indah Kusumawati²
Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2}
Inkuswati74@gmail.com

Submit, 24-01-2021 Accepted, 23-03-2021 Publish, 27-03-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengaturan diri, efikasi diri dalam pembelajaran online mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan pada periode pembelajaran Covid 19 tahun ini. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *convenience sampling*. Hasil penelitian, terdapat pengaruh antara pengendalian diri dengan pembelajaran online yaitu sebesar 68,34%, kemudian antara efikasi diri dengan pembelajaran online memberikan nilai 58,34% serta pengendalian diri dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pembelajaran online dengan nilai 70,34 %. Simpulan, antara variabel pengendalian diri dan efikasi diri yang secara simultan memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap pembelajaran online mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Kata Kunci: Efikasi diri, Pembelajaran Online, Strategi Pengaturan Diri

ABSTRACT

This study aims to identify the influence of self-regulation, self-effect in online learning of students of Muhammadiyah University Tangerang. The sample in this study was as many as 150 students from the Education Study Program in the Covid 19 learning period this year. Sampling using non-probability sampling method using convenience sampling approach. As a result of the study, there was an influence between self-control and online learning which was 68.34%, then between self-affectation and online learning gave a score of 58.34%, and self-control and self-effect together influenced online learning with a value of 70.34%. In conclusion, between the variables of self-control and self-effect that simultaneously give the strongest influence on online learning of students at the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Muhammadiyah Tangerang.

Keywords: Self-effect, Online Learning, Self-Management Strategy

PENDAHULUAN

Pada saat pandemi Covid 19, semua institusi pendidikan menggunakan sistem online yaitu pembelajaran dalam proses berjejaring, artinya pembelajaran tidak menggunakan tatap muka, melainkan menggunakan sistem pembelajaran online menggantikan tatap muka. Sistem pembelajaran online ini selama ini tidak mengharuskan siswa untuk hadir di kelas tetapi akses cukup melalui pembelajaran internet, menurut Lashey (2014) penggunaan teknologi yang tersedia di sekitar kita bila diimbangi dengan forum diskusi, dan media campuran atau pembelajaran blended learning. Penggunaan media pembelajaran yang cukup efektif dan efisien, melalui metode online mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan melalui whatsapp group, e-mail, google classroom sehingga dapat memiliki waktu luang untuk belajar, tanpa harus berinteraksi atau berkumpul langsung apalagi dimasa wabah pandemi yang mengharuskan kita membatasi interaksi social (Sosial Distancing) (Eudoxie, 2011).

Kuliah online dinilai salah satu solusi yang tepat, pemerintah menghimbau untuk belajar dari rumah hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan dan keselamatan seluruh warga kampus (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Untuk belajar dari rumah membutuhkan teknologi, dan media internet yang memadai untuk dapat mengakses materi perkuliahan, sistem online ini bermanfaat baik bagi dosen maupun mahasiswa (Singh, Donoghue & Worton, 2005) dengan adanya proses online ini dapat memberikan lebih banyak kesempatan untuk dapat menggunakan waktu dengan baik dan dapat menggunakan kemajuan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian dari Alam & Jacson (2013) berupa sebuah material review menunjukkan hubungan antara kehadiran siswa di kelas dan kepuasandalam proses belajar mengajar merupakan aspek penting di perguruan tinggi, salah satunya yang menjadi penentu adalah lingkungan belajar yang juga harus mendukung. Hal-hal ini sebaiknya harus diperhatikan oleh pendidik agar peserta didik dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dengan karakter dan minat peserta didik akan menimbulkan semangat dan menjadi motivasi belajar yang cukup kuat untuk mendorong semangat belajar.

Menurut Saifudin (2018) perkuliahan online atau daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan semangat belajar namun dapat dilakukan dalam jarak dan ruang yang berbeda, lebih lanjut Saifuddin (2018) menyatakan jika proses pembelajaran dipengaruhi oleh Persepsi. Persepsi adalah proses menafsirkan rangsangan yang diterima panca indera siswa dan diolah menjadi informasi di otak, informasi yang diperoleh yang kemudian menggerakkan siswa untuk berpikir, memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemampuan tersebut dikenal dengan *Self Regulate Learning*, atau *Self Regular Online Learning* dalam kuliah online (Rhouma, 2016).

Self regular (SRI) mengacu pada kontrol siswa terhadap tujuan mereka, bagaimana memperoleh informasi, dan pengembangan diri dengan mengetahui, memantau dan mengarahkannya (Zimmerman, 2000) SRL tidak dapat dilakukan jika seorang individu tidak melakukannya, tidak mengenal dirinya sendiri dengan baik dan tidak dapat memahami apa yang diinginkannya, agar berhasil dalam

pembelajaran online, mahasiswa diharapkan memiliki sikap disiplin, semangat, dan konsistensi dalam belajar agar tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas kuliah dan mampu mengikuti perkuliahan dengan baik. Disiplin, keteraturan, dan konsentrasi kunci sukses dalam belajar, dalam artian pembelajaran akan menjadi efektif jika peserta didik dapat mengatur sendiri proses belajarnya.

Pembelajaran yang diatur sendiri adalah kemampuan menjadi peserta aktif dalam metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Menurut Zimmerman (1998) pembelajaran yang diatur sendiri bukanlah kemampuan mental seperti kecerdasan atau kemampuan seorang siswa untuk mengarahkan dirinya dalam menghadapi situasi akademis.

Pembelajaran regulasi diri adalah proses ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran metakognisi, motivasi, dan menyatakan bahwa pembelajaran mandiri adalah proses ketika siswa mengendalikan pikirannya, tingkah laku, dan emosi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, perlu keyakinan dari peserta didik jika ia akan memahami, mengerti dan bahkan mampu memahami materi pembelajaran yang dalam istilah disebut *self efficacy* perilaku (Zimmerman dalam Cheng, 2011); (Zumbrunn, Taddlock & Roberts, 2011)

Menurut Wikipedia, *self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan sesuatu, adapun menurut Santrock (2007), *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya mengendalikan situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Pendapat Stipek (2001) seperti yang dikutip oleh Santrock (2007) menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang sejauh mana ia mampu melakukan tugas, berprestasi, mencapai tujuan dan rencana tindakan untuk mencapai tujuan. Menurut Bandura ada 4 faktor pembentuk *self-efficacy* tinggi atau rendah, 4 hal tersebut antara lain; 1) Pengalaman menetap; 2) Pengalaman yang dirasakan sendiri; 3) Persuasi sosial; 4) Keadaan psikologis.



Image by Kristin O'Connell

Bagan 1. Skema Lingkaran Self Regulated Learning

(Sumber data : by serc. Carleton. Edu)

Dimasa pandemik seperti ini, mau tak mau pembelajaran dilaksanakan secara daring, yang berarti menggunakan media pembelajaran online, meski

tampak menyenangkan, perlu beberapa strategi agar pembelajaran online sama efektifnya dengan pembelajaran offline. Strategi pembelajaran online merupakan kompilasi dari rencana-rencana yang digunakan oleh seorang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran karena kondisi covid-19 maka pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui jaringan internet (Mustaji, Karwanto, Dewi & Khotimah, 2014).

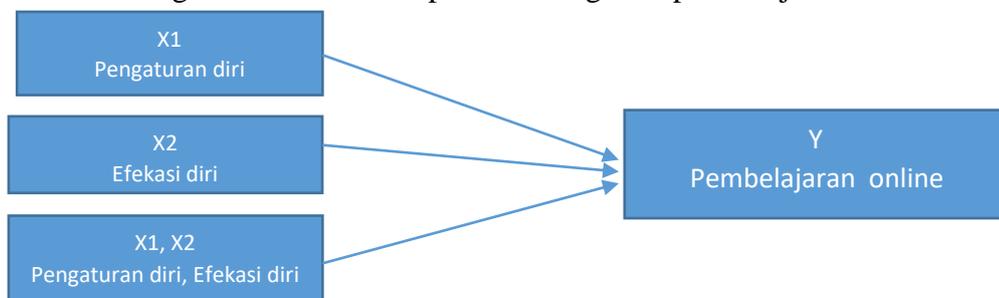
Pernyataan Cobb (2003) yang dikutip oleh Cheng (2011) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat menggambarkan pembelajaran yang diatur sendiri oleh siswa. Strategi pembelajaran dapat menggambarkan bagaimana kemauan siswa untuk melakukan mitigasi dan metakognisi yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku nyata (Zimmerman dan Martinez-Pons dalam Purdie, Hattie dan Douglas, 1996) mengemukakan 10 strategi pembelajaran yang diatur sendiri, yaitu; 1) Mengevaluasi diri sendiri, 2) Organisasi dan Transformasi, 3) Penetapan dan Perencanaan Tujuan, 4) Mencari Informasi, 5) Catat hal-hal penting terkait topik materi, 6) Catat hal-hal penting terkait topik materi, 7) Penataan Lingkungan, 8) Konsekuensi setelah mengerjakan tugas (*Self Consequencess*), 9) Berlatih dan Menghafal, 10) Cari bantuan sosial dan 11) *Review Record*.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh kaitan pengaturan diri dan efikasi diri dalam pembelajaran online pada mahasiswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pengaturan diri dan efikasi diri dalam pembelajaran online pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang.

METODE PENELITIAN

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisa *likert* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variable pengaturan diri dengan pembelajaran online yang digunakan mahasiswa, melihat apakah variable efikasi memberikan pengaruh terhadap pembelajaran online, serta untuk melihat apakah pengendalian diri, efikasi diri secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pembelajaran online.

Data diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa selama dua minggu setelah proses perkuliahan online di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Muhammadiyah Tangerang. Pengambilan sampel menggunakan metode *non propability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*, jumlah anggota Populasi sekaligus sampel adalah sebanyak 150 siswa. Kuisisioner dibagikan secara online pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.



Gambar 2. Skema Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Responden *pengaturan diri* (X_1)

Skala likert	Item Pernyataan					Total	Prosentase (%)
	1	2	3	4	5		
SS	50	55	60	65	59	289	68,34 %
S	45	40	50	49	57	241	23,80%
RG	35	39	30	25	30	159	5,52%
TS	20	16	10	11	4	61	2,27%
STS	0	0	0	0	0	0	0%
Total	150	150	150	150	150	750	100%

(Source: Primary data processed, 2020)

Tabel 2. Responden *Efikasi diri* (X_2)

Skala likert	Item Pernyataan					Total	Prosentase (%)
	1	2	3	4	5		
SS	25	76	60	49	59	289	58,34 %
S	69	58	50	65	57	241	24,80%
RG	46	11	30	25	30	159	11,34%
TS	10	5	10	11	4	40	5,52%
STS	0	0	0	0	0	0	0%
Total	150	150	150	150	150	750	100%

(Source: Primary data processed, 2020)

Tabel 3. Responden *pengaturan diri*, (X_1), *Efikasi diri* (X_2)

Skala likert	Item Pernyataan					Total	Prosentase (%)
	1	2	3	4	5		
SS	50	55	60	65	59	289	70,34 %
S	45	40	50	49	57	241	23,80%
RG	35	39	30	25	30	159	5,52%
TS	20	16	10	11	4	61	0,34%
STS	0	0	0	0	0	0	0%
Total	150	150	150	150	150	750	100%

(Source: Primary data processed, 2020)

Dari data table 1 diatas dapat diketahui bahwa karena pengaturan diri mendapatkan nilai, 68,34 % yang berarti bahwa diatas 0,5 dengan derajat kepercayaan 5 % berarti ada pengaruh antara pengaturan diri dengan pembelajaran online. Dari perhitungan data table 2 dapat diketahui bahwa Efikasi diri mendapatkan angka 58.34 % yang berarti efikasi diri berpegaruh terhadap pembelajaran online karena nilainya diatas 0,5 dengan derajat kepercayaan 5% Berdasarkan dari perhitungan data table 3 diperoleh nilai, 70,34 % yang berarti pengaturan diri dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pembelajaran online.

Berdasarkan dari perhitungan statistic dengan menggunakan analisa likert didapat hasil bahwa terdapat pengaruh antar variable. Antara variable X_1 pengaturan diri dengan pembelajaran online (Y) dengan nilai 68,34% yang berarti pengaruh ini cukup kuat, sehingga dapat diartikan bahwa pengaturan diri

berpengaruh cukup kuat terhadap pembelajaran online. Antara variable X2 efikasi diri dengan pembelajaran online (Y) mendapatkan nilai 58,4 % yang berarti memiliki hubungan dan pengaruh yang cukup terhadap pembelajaran online karena nilainya diatas 0,5 atau dengan derajat kepercayaan 0,05. Antara variable (X3) dimana antara variable X1 pengendalian diri, dan efikasi diri (X2) dengan variable (Y) pembelajaran online memberikan nilai 70,34 % yang berarti memiliki pengaruh yang paling tinggi diantara variable-variabel lainnya.

Dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 150 mahasiswa yang dijadikan responden pada studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang termasuk dalam kategori kelompok milenial berdasarkan usianya dari hasil perhitungan statistic didapat angka bahwa pengendalian diri (X1) memberikan pengaruh yang cukup signifikan dengan pembelajaran online senilai 68,34 %.

Dari hasil table 2 dapat diketahui terdapat pengaruh antara variable X2 atau efikasi diri dengan pembelajaran online yaitu sebesar : 58,4 % yang berarti memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Dari hasil table 3 diketahui bahwa variable X1 dan X2 secara simultan memberikan pengaruh yang cukup besar senilai, 70,34 % yang berarti bahwa mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dan memiliki angka tertinggi dibandingkan dengan variable lainnya hal ini berarti bahwa secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup kuat dibandingkan dengan variable lainnya.

SIMPULAN

Antara variabel pengendalian diri dan efikasi diri secara simultan memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap pembelajaran online mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Dengan mengetahui sistem pembelajaran online ini diharapkan mahasiswa lebih terarah, efektif dan efisien dalam mengatur waktu yang tersedia agar tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas kuliahnya, mulai merubah cara belajar yang tadinya konvensional dengan tatap muka. *Face switching* ke teknologi dan media internet, untuk hasil yang lebih sempurna diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model kolaboratif yang lebih kompleks berbasis masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, E.C.K. (2011). The Role of self regulated learning in Enhancing learning performance. *The International Journal of research and Review* 6 (1), 1-16.
- Cobb, Robert. (2003). The Relationship between Self Regulated Learning Behaviors and Academic performance in Web Based Course. *Disertasi Fakultas Institut Politeknik Virginia and State University* (tersedia di [Http://scholar.lib.vt.edu/theses/available/etd](http://scholar.lib.vt.edu/theses/available/etd)).
- Eudoxie, G.D. (2011). *learning styles among students in Advanced Soil Management Class: Impact on students 'Performance*, 137-144 Fajrian H, (2020, march 15) // <https://katadata.co.id/Retrieved> April 8, 2020, from <https://saiddata.co.id/news/2020/03/15/anticipating-corona-nadiem-makarim-support-policy-take-a-day-off-school>
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif ? (Studi Kasus Pada Pembelajaran Selama Masa

- Pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 139-146.
- Lashley Y.G. (2014). Integrating computer technology in the teaching of Biology, *International Journal of Biology education*, 3 (2)
- Mustaji, Karwanto, Dewi U & Khotimah N. (2014). empowering students to think critically, creatively, and collaboratively through developing collaborative learning tools, *Faculty of Education, State University of Surabaya Psycharis*,
- Purdie, N, Hattie . J. & Douglas . G . (1996). Student Conception of learning and their Use of Self regulated learning strategies : A. cross Cultural Comparison, *Journal of Educational Psychology*, 88, 87-100
- Rhouma, W. B. (2016). Perceptual learning styles preferences and academic achievement. *International Journal of Arts & Sciences*, 9(2), 479.
- Roblyer A.H. & Doering (2013) *Integrating educational technology*. Boston.
- S, Botsari. E. & Chatzarakis, G .(2014). Examining the effectiveness of learning styles, Epistemic Beliefs and the Computational Experiment Methodology on learners' performance using the easy java. *Journal education computer res*, 51(1), 91-118
- S. Alam & L Jacson .(2013). A. Case study : Are Traditional Face-to-face lectures Still relevant when teaching engineering Course Vol. 3 no.4 pp.9-1
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 29(2), 102-109.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi 11 jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Singh G, donoghue, J, O & Worton, H .(2005). A studi into the effects of elearning on higher education , *journal of university teaching & learning Practice*, 2 (1).
- Zimmerman B, & Martinez-Pons M. (1998). construct validation of strategi model of student selfregulated learning. *Journal of educational psychologi*, 80, 284-290
- Zumbrunn & T. Roberts.(2011). Encouraging Self-Regulated Learning in the Classroom: A Review of the Literature. *Disampaikan dalam Konsorsium Metropolitan Educational Research Virginia Commonwealth University*.